

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam rangka untuk mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan, sejalan dengan tuntutan kebutuhan industri. Oleh karena itu pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan selaras dengan kebutuhan pembangunan yang berkembang pada masyarakat. Untuk mensukseskan pembangunan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan untuk menguasai Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang cukup tinggi serta dibarengi dengan keterampilan. Pendidikan dan ketenagakerjaan mempunyai hubungan yang erat. Pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas pengembangan sumber daya manusia yang mencakup semua usaha yang dilakukan, serta mempersiapkan seseorang menjadi manusia seutuhnya yang mampu berpikir logis dan rasional.

Lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas dengan cara mempersiapkan lulusan yang mengikuti laju dan mempersiapkan lulusan yang mampu mengikuti dan mengisi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, maka sekolah menengah kejuruan (SMK) yang merupakan lembaga pendidikan formal, bertanggung jawab mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Sekolah menengah Kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional), merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja sama dalam bidang pendidikan. Tujuan tersebut dapat dijabarkan lebih lanjut menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan yaitu setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus dapat membentuk manusia sesuai dengan rumusan, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Tujuan pendidikan umum dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang – undang. Tujuan pendidikan nasional merupakan sumber dan pedoman dalam usaha penyelenggaraan pendidikan. Tujuan khusus/institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan ini dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka menempuh atau dapat

menyelesaikan program disuatu lembaga pendidikan tertentu. Tujuan institusional merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan, seperti standar kompetensi pendidikan dasar, menengah kejuruan, dan jenjang pendidikan tinggi.

Dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab V pasal 26 dijelaskan standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa SMK diupayakan agar benar-benar menguasai ilmu yang telah disampaikan disekolah maupun diluar sekolah dan juga terampil sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Agar para lulusan dapat memiliki kualifikasi sesuai dengan tujuan SMK di atas, maka siswa harus dibekali dengan sejumlah pengetahuan yang tertuang dalam berbagai materi pembelajaran pada mata diklat yang dipelajari. Adapun mata diklat di SMK dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu: mata diklat normatif, mata diklat adaptif, dan mata diklat produktif. Mata diklat adaptif merupakan pendukung untuk mata diklat produktif. Dan diantara mata diklat Produktif inilah terdapat mata diklat Penggunaan dan pemeliharaan Alat Ukur.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan peneliti. Peneliti mendapatkan bahwa hasil belajar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur masih

terbilang rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang peneliti dapatkan berdasarkan Daftar Kumpulan Nilai Siswa (DKNS) dari 2 Tahun Ajaran sebelumnya yaitu 2010/2011 dan 2011/2012.

Persentase keseluruhan nilai ketuntasan dan nilai yang tidak tuntas dari kedua Tahun Ajaran yaitu :

1. Nilai yang mencapai ketuntasan sebesar 42,7 % atau sebanyak 81 orang dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 189 orang
2. Nilai yang tidak mencapai ketuntasan sebesar 57,3 % atau sebanyak 108 orang dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 189 orang.

Dari pemaparan data diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kurang memuaskan karena nilai yang diperoleh masih dibawah rata - rata nilai standard ketuntasan belajar minimal yang telah ditentukan yakni 70. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran penggunaan dan pemeliharaan alat ukur tidak memenuhi ketuntasan belajar.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa factor yang diantaranya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang sering disebut factor internal dan juga yang berasal dari luar diri siswa yang juga sering disebut factor eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut adalah kemampuan,tanggungjawab,minat. Sedangkan factor yang berasal dari luar diri siswa tersebut adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kurangnya rasa ingin tahu, kecendrungan belajar dengan menghafal dan sikap yang terkadang kurang jujur dalam belajar. Siswa terkadang masih menunggu perintah dari guru,

kurang disertai rasa keingintahuan dalam belajar,masih kurang mampu mengendalikan suasana hati atau perasaan terhadap situasi yang dialami.

Dalam proses belajar mengajar siswa cenderung beranggapan bahwa alat ukur kurang penting untuk dikuasai karena mereka berpikir didalam perbaikan otomotif sangat jarang dilakukan pengukuran yang sesuai dengan pabrikan, ini merupakan anggapan yang salah dalam mencapai mutu lulusan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Untuk menguasai mata diklat adaptif maupun mata diklat produktif perlu diketahui bahwa kemampuan mengelola emosi (*soft Skill*) siswa juga berperan penting. Bagian yang masuk kedalam *Soft Skill* diantaranya adalah kecerdasan emosional, kejujuran, tanggung jawab, berlaku adil, kemampuan bekerja sama, kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi dan lain-lain. Dalam belajar siswa tidak boleh merasa terbebani dengan mata diklat yang diikutinya, karena hal ini akan membuat siswa malas belajar. Dengan kecerdasan emosional yang baik siswa akan mampu mengendalikan diri sehingga terhindar dari perasaan terbebani, stress dan sifat tak acuh. Rendahnya tingkat kecerdasan emosional, tidak hanya membawa petaka bagi dirinya sendiri, tetapi juga sangat membahayakan orang lain dan lingkungannya.

Factor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar adalah adanya minat yang merupakan daya pendorong atau penggerak disamping motivasi yang sudah ada.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui perilaku bahwa siswa memberikan perhatian yang lebih pada sesuatu yang sangat ia minati. Dengan minat, maka selama berlangsungnya proses pembelajaran terdapat

motivasi, perhatian dan konsentrasi yang tertuju pada kegiatan pembelajaran tersebut. Dapat dikatakan berhasilnya siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang berupa penguasaan materi (kognitif), penguasaan sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik), tidak terlepas dari bagaimana minat atau ketertarikan siswa terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki minat belajar biasanya juga memiliki semangat yang tinggi baik pada saat proses belajar mengajar dikelas maupun melalui pembelajaran yang diperoleh diluar kelas baik dalam pengerjaan tugas rumah, les privat, dan sebagainya yang berhubungan dengan pelajaran yang diminatinya. Minat belajar juga akan menjadi motivator atau pendorong bagi siswa tersebut untuk mencapai prestasi belajar yang lebih maksimal.

Minat tidak terbentuk / tumbuh dan berkembang secara tiba-tiba, tetapi minat muncul dari keadaan hati seseorang setelah adanya stimulus atau rangsangan, dan akibat dari rangsangan tersebut maka timbullah respon atau reaksi dari dalam hati seseorang. minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya, Sutjipto (2001)

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “ *Hubungan Minat Masuk SMK dan Kecerdasan Emosional (Soft Skill) Dengan Hasil Belajar Penggunaan dan Pemeliharaan Alat Ukur Siswa Tingkat I Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK NEGERI 1 SITINJO Tahun Ajaran 2012/2013*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada program diklat penggunaan dan pemeliharaan alat ukur. Hal ini dapat ditinjau dari berbagai komponen proses belajar mengajar seperti siswa, guru, sarana dan prasarana, media dan masih banyak komponen lainnya.

Dari banyaknya masalah-masalah yang dihadapi, secara spesifik dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi hasil belajar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur?
2. Apakah siswa mempunyai minat masuk SMK?
3. Apakah minat masuk SMK mempengaruhi hasil belajar?
4. Apakah tingkat kecerdasan emosional mempengaruhi hasil belajar praktek penggunaan dan pemeliharaan alat ukur?
5. Faktor-faktor apakah yang dapat mempengaruhi minat masuk SMK?
6. Bagaimanakah tingkat kemampuan penggunaan dan pemeliharaan alat ukur siswa?
7. Apakah minat masuk SMK dan tingkat kecerdasan emosional siswa secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan hasil belajar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur?

C. Pembatasan Masalah

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa SMK NEGERI 1 Sitinjo, baik yang berasal dari diri siswa sendiri (Internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Namun dalam penelitian ini permasalahan dibatasi

dengan masalah yang menyangkut faktor internal dari siswa dan dari sekian banyak faktor internal yang ada penulis mengambil dua faktor tersebut, yaitu minat masuk SMK, kecerdasan emosional siswa sedangkan hasil belajar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur siswa sebagai indikator keberhasilan belajar dalam penelitian ini.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat masuk SMK dengan hasil belajar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur siswa tingkat I program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK NEGERI 1 Sitinjo Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur siswa tingkat I program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK NEGERI 1 Sitinjo Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat masuk SMK dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan hasil belajar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur siswa tingkat I program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK NEGERI 1 Sitinjo Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Besarnya hubungan antara minat masuk SMK dengan hasil belajar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur siswa tingkat I Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK NEGER 1 Sitinjo Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Besarnya hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan hasil belajar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur siswa tingkat I Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK NEGERI 1 Sitinjo Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Besarnya hubungan antara minat masuk SMK dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan hasil belajar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur siswa tingkat I Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK NEGERI 1 Sitinjo Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Memberi informasi tentang hubungan minat masuk SMK dan tingkat kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar penggunaan alat ukur dari siswa tingkat I Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK NEGERI 1 Sitinjo Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru program diklat penggunaan alat ukur khususnya guru SMK NEGERI 1 Sitinjo guna peningkatan hasil belajar kemampuan Penggunaan alat ukur siswa.
3. Sebagai bahan masukan maupun bekal bagi peneliti yang kelak akan terjun menjadi guru khususnya pada bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan.